

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1997 terjadi krisis moneter yang membuat bank-bank konvensional saat itu berjumlah 240 mengalami *negative spread* yang berakibat pada likuidasi, kecuali perbankan yang menggunakan prinsip syariah. Pada bulan November 1997, 16 bank ditutup (dilikuidasi), berikutnya 38 bank, selanjutnya 55 buah bank masuk kategori BTO dalam pengawasan BPPN. Namun, kondisi itu berbeda dengan perbankan yang menggunakan prinsip syariah. Hal ini disebabkan oleh Bank Syariah tidak dibebani oleh nasabah membayar bunga simpanannya, melainkan Bank Syariah hanya membayar bagi hasil yang jumlahnya sesuai dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dalam sistem pengelolaan perbankan syariah. Sistem bagi hasil tersebut, jelas bahwa perbankan yang menggunakan prinsip syariah dapat selamat dari *negative spread*; sedangkan bank-bank yang lain bisa selamat karena bantuan pemerintah (BLBI) 700-an triliun rupiah yang sampai hari ini bermasalah. Kalau tidak ada BLBI dan rekapitalisasi, berupa suntikan obligasi dari pemerintah, niscaya semua bank konvensional gulung tikar karena dilikuidasi.

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis perekonomian yang melanda negara semakin parah. Pada tahun 2008 kondisi ekonomi global mengalami guncangan krisis, yang berawal ketika Amerika Serikat gagal mengelola usaha property, sehingga

berdampak pada laju perekonomian dalam negeri. Inflasi yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara mengalami perlambatan. Pada tahun 2011 Indonesia berhasil mengantisipasi krisis ekonomi yang stabil laju inflasi sebesar 3,79 persen. Perbankan syariah dapat bertahan dalam kondisi perekonomian yang buruk. Oleh karena pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global. (Ali, 2008)

Menurut Noor (2007) efisiensi adalah istilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengelolaan atau pemanfaatan asset produksi. Oleh karena itu, efisiensi ini berkaitan dengan bagaimana layaknya suatu asset dikelola. Semakin mendekati ideal, dikatakan semakin efisien, dan sebaliknya. Efisiensi dalam dunia perbankan adalah indikator penting dalam melihat kemampuan bank syariah untuk bertahan dan menghadapi persaingan industri perbankan di Indonesia. Efisiensi dalam perbankan juga merupakan salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan menurut Astiyah dan Jardin (2006) bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Dengan diidentifikasinya alokasi *input* dan *output*, dapat

dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan. (Gumilar dan Komariah, 2011)

Awalnya evaluasi kinerja efisiensi diukur dengan menggunakan rasio keuangan, tetapi menurut beberapa pakar penilaian efisiensi tidak bisa dilakukan secara parsial tetapi harus memperhitungkan seluruh *output* dan *input* yang ada. Maka digunakan pendekatan parametrik dan non parametric. Analisis parametrik yang paling populer menurut Yuniarti (2008) adalah *Stochastic Frontier Approach* (SFA), sedang yang non parametrik adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). Karakter pengukuran efisiensi dengan metode DEA menurut Muharam dan Pusvitasari (2007) memiliki konsep yang berbeda dengan efisiensi pada umumnya yaitu pertama, efisiensi yang diukur adalah bersifat teknis, bukan ekonomis, artinya bahwa analisis DEA hanya memperhitungkan nilai absolut dari suatu variabel. Kedua, nilai efisiensi yang dihasilkan bersifat relatif atau berlaku dalam lingkup sekumpulan UKE (Unit Kegiatan Ekonomi).

Sesuai dengan fenomena yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah mengukur tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia di mana perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang dalam upaya mencapai target *market share* yang lebih besar agar dapat lebih bersaing dengan perbankan konvensional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan sesuatu yang menjadi objek kajian dalam penelitian adalah

bagaimana tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia (Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah 2014-2015) dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia (Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah 2014-2015) dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan membuat kebijakan di bidang keuangan dalam usaha meningkatkan kinerja perbankan syariah.

2. Bagi Nasabah dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil BUSN Devisa Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai objek penelitian, yaitu Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu sumber data diambil dari variabel *input-output* dalam neraca dan laporan keuangan laba/rugi masing-masing Bank Umum Syariah yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai institusi yang menerbitkan seluruh laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan non parametrik *Data Envelopment Analysis*.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat

penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang mencakup uraian singkat pembahasan materi dari setiap bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai telaah pustaka yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan tahun 2014-2015 Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan dilakukan pembahasan berdasarkan hasil dari analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.